

TEKNIK MENCATAT DENGAN MIND MAP PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII DI MTI TARUSAN KAMANG

Hannah Fuadi¹, Muhiddinur Kamal², Zulfani Sesmiarni³, Supratman Zakir⁴

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

^{2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
hannahbintifuadi@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the SKI learning media which still requires an upgrade in attracting interest in learning. In the learning activities of Islamic Cultural History at MTI Tarusan, they carry out learning activities using a Mind Map where students are asked to record one sheet of paper. The purpose of this study was to find out the technique of note-taking with a Mind Map in Islamic Cultural History class VIII at MTI Tarusan Kamang. The type of research used is qualitative with research results in the form of descriptions with the meaning of describing the results of the research in the form of paragraphs, then data collection techniques using observations and interviews and documentation. Informants in this study were SKI teachers, class VIII students, and school principals. The results showed that; Taking notes with a Mind Map on Islamic Cultural History learning in class VIII, the Mind Map is considered successful because it can be seen from the results of students' work in noting that Mind Maps almost entirely meet the standard criteria in making Mind Maps, besides that it is very helpful for teachers in providing understanding of the material to students so that students understand the material. And can improve students' ability to remember material and public speaking skills, as well as students' creativity.*

Keywords: *Mind Map, Techniques, Learning Media, and Islamic Cultural History Learning (SKI)*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh media pelajaran SKI yang masih memerlukan upgrade dalam menarik minat belajar. Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTI Tarusan melakukan kegiatan Pembelajaran menggunakan Mind Map dimana siswa diminta untuk mencatat pada satu lembar kertas. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui teknik mencatat dengan Mind Map pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan hasil penelitian berupa deskriptif dengan artian mendeskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk paragraf, kemudian Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru SKI, siswa kelas VIII, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; teknik mencatat dengan Mind Map pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII, Mind Map dinilai berhasil dilakukan karena dilihat dari hasil kerja siswa dalam mencatat Mind Map hampir keseluruhan sudah memenuhi standar kriteria dalam pembuatan Mind Map, selain itu sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman materi pada siswa supaya siswa mengerti terhadap materi. Dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi dan keterampilan berbicara didepan umum, serta kreatifitas siswa.

Kata kunci: Mind Map, Teknik, Media Pelajaran, dan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pendahuluan

Guru profesional memiliki tugas utama mendidik mengajar dan mengarahkan melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didiknya. Profesional adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian yang memenuhi standar mutu tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik, penjabarannya dapat diperhatikan melalui PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membentuk watak bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam kerangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Tampaknya kehadiran guru hingga saat ini, bahkan sampai akhir hayat nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh yang lain, terlebih pada masyarakat Indonesia yang multikultural dan multibudaya, kehadiran teknologi tidak dapat menggantikan tugas-tugas guru yang cukup kompleks dan unik. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara berkesinambungan mereka dapat meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh para petugas secara profesional.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa guru yang profesional merupakan salah satu indikator penting dari sekolah berkualitas. Guru yang profesional akan sangat membantu proses pencapaian visi misi sekolah. Mengingat strategisnya peran yang dimiliki oleh seorang guru, usaha-usaha untuk mengenali dan mengembangkan profesional. Selain menyalurkan ilmu guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya maka guru dituntut untuk : Menguasai garis-garis besar program pengajaran dan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya, diantaranya tujuan yang ingin dicapai, isi bahan pengajaran dari setiap pokok bahasan dan lainnya. Terampil menyusun program pengajaran dalam bentuk satuan pelajaran, seperti Program Tahunan. Selain terampil menyusun program pembelajaran guru juga dituntut untuk terampil melaksanakan proses belajar mengajar, diantaranya ; dapat memahami siswa, serta memahami dan mau melaksanakan tindak lanjut dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, seperti melakukan ulangan harian, dialam kehidupan sehari-hari di sekolah terutama di dalam kelas, guru tidak dapat lepas dari berbagai permasalahan dalam terlaksananya kegiatan proses pembelajaran. Masalah yang muncul dapat sangat sederhana, namun dapat juga sebaliknya.

Baik hal-hal yang berkaitan dengan materi, media, strategi dan pemahaman terhadap peserta didik. Keberhasilan pembelajaran merupakan tanggung jawab yang diembankan pada guru yang merupakan media utama dalam pendidikan itu sendiri. Guru dituntut untuk dapat menemukan solusi yang dianggap tepat menyelesaikan permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dan bijak dalam menentukan metode, media serta strategi serta dapat menciptakan kelas yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Guru yang memiliki kelas yang terorganisasikan dengan baik akan menghasilkan rasio keterlibatan siswa yang lebih tinggi dari pada guru yang menggunakan pendekatan yang kurang formal dan kurang terstruktur. seperti yang dapat dilihat bahwa sistem pembelajaran guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam hingga saat ini masih banyak ditemukan menggunakan sistem pembelajaran tradisional, hal itu menyebabkan peserta didik merasa bosan, atau sulit dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Jika hal itu terjadi berlarutlarut maka proses pembelajaran tidak berlangsung efektif yang akan berakibat pada tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sepenuhnya.

Untuk itu guru harus bisa menyikapi hal tersebut supaya tidak berakibat fatal bagi peserta didiknya dalam memahami materi, yang akan berpengaruh pada tindakan dalam kehidupan sehari-hari sesudah memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Siswa yaitu orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh dan mempelajari beberapa tipe pendidikan. Generasi penerus agama, bangsa dan negara. Dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam, maka siswa harus belajar dengan baik dan memahami materi yang di jelaskan oleh guru sehingga dapat meneruskan sejarah kegenerasi berikutnya. Serta bisa menjadikan sejarah yang dipelajarinya sebagai pelajaran dalam kehidupan untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan. Salah satu diantaranya dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam yang menambah pengetahuan siswa. Karena banyaknya siswa yang sulit memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) maka diharapkan guru dapat menggunakan strategi dan media yang membantu siswa dalam memahami materi SKI. Guru merupakan penyalur ilmu bisa melakukan berbagai cara dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran SKI, sehingga siswa dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu guru harus profesional sehingga menjadi pondasi awal suatu keberhasilan dalam suatu institusi pendidikan, peserta didik yang berhasil dan sukses merupakan sumbangsih dari jasa seorang guru. Informasi-informasi inilah yang akan mempengaruhi perkembangan dan pola pikir siswa ke depannya. Maka dari itu guru memiliki kewajiban menyampaikan materi Sejarah Kebudayaan Islam semenarik mungkin. Karena belajar sejarah bukan hanya berhenti pada menghafal tanggal, tokoh, dan tempat-tempat saja, melainkan sejarah harus mampu direkonstruksikan ke konteks zaman sekarang.

Penulis memilih pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena media pembelajaran ini baru diterapkan, dan dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam banyak sekali kisah-kisah yang dapat diteladani oleh siswa dalam meningkatkan ketakwaan, dan sangat disayangkan apabila siswa tidak menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada kenyataannya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini sulit dipahami oleh siswa karena berhubungan dengan kejadian atau peristiwa pada masa lalu yang tidak dialami oleh siswa secara langsung, dan juga banyak materi yang tidak dapat dihafal oleh siswa jika guru menggunakan metode caramah sehingga siswa tidak tertarik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk dapat menarik siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka guru Sejarah

Kebudayaan Islam di MTI Tarusan Kamang menggunakan media *Mind Map*. Meskipun terdapat beberapa kendala yang tidak diharapkan, namun diharapkan dengan penggunaan media *Mind Map* ini proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan meningkat, karena cara belajar yang lebih menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Dari beberapa alasan tersebut pemilihan media *Mind Map* tersebut tepat karena sangat membantu siswa dalam mempermudah memahami materi pembelajaran. Karena media *Mind Map* siswa tidak perlu meringkas materi yang diberikan guru, akan tetapi membuat peta pikiran yang menarik sehingga mempermudah memahami materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 18 Februari dan 02 Maret 2022 di MTI Tarusan Kamang di kelas VIII, peneliti melihat umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah. Dalam penelitian ini guru mengarahkan siswa agar dapat membuat media dan menggunakan media *Mind Map* secara baik dan benar. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai guru menjelaskan materi pembelajaran pada hari itu kemudian guru memberikan arahan dalam pembuatan *Mind Map*, kemudian guru meminta siswa mencatat serta menggambarkan penjelasan guru pada satu lembar kertas unik yang disebut *Mind Map*. Hal itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa.

Metode

Berdasarkan judul penelitian, jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya berupa deskriptif kualitatif (qualitative descriptive) yaitu penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, prestasi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Secara holistic dalam bentuk baka-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini menggambarkan tentang teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamanag.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui teknik mencatat dengan *Mind Map* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII MTI Tarusan Kamang hasil penelitian tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan di MTI Tarusan Kamang pada tanggal 18 Februari hingga 25 Mei 2022. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTI Tarusan Kamang. Dalam kegiatan

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru menjelaskan materi pelajaran pada pertemuan sebelum melakukan ulangan harian dan ujian akhir semester II. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa, guru SKI dan juga Kepada Kepala Sekolah. Dengan adanya deskripsi hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap hasil pengumpulan data oleh informan untuk melihat bagaimana pemanfaatan *mind map* sebagai media pelajaran pada pembelajaran SKI terutama pada kelas VIII A di MTI Tarusan Kamang. Berupa observasi, wawancara yang terdiri dari 10 pertanyaan. Dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan maka dilakukan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menganalisis pemanfaatan *mind map* sebagai media pelajaran. Dari data wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa dengan adanya penggunaan media *mind map* sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, baik itu pada mata pelajaran SKI maupun mata pelajaran yang lain, setelah menjelaskan materi yang dibahas pada hari itu.

Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapat informasi bahwa penggunaan *mind map* sangat membantu guru dalam menjelaskan materi kepada siswa ketika memberikan pemahaman materi. Selain membantu guru, dari wawancara tersebut juga dapat diketahui bahwa *mind map* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitas dan kepercayaan dirinya untuk mengemukakan pendapat di depan kelasnya. "Sebelum saya melakukan proses pembelajaran, alangkah lebih baiknya memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dijelaskan, kadang-kadang saya menggunakan media lain seperti *in-focus* berupa *powerpoint*, dan video-video. Tentunya sudah dibuat dalam rancangan proses pembelajaran yang saya siapkan nak. Dan jika dibandingkan dalam penggunaan media pembelajaran semua media tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya, tentu ibuk harus melihat dulu kepada materi pelajaran terlebih dahulu apakah cocok dengan penggunaan media *powerpoint* contohnya atau dengan menggunakan media yang lain. Sebab dengan menggunakan media tersebut sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik mencatat dengan Mind Map pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang. Pemanfaatan bagi pendidik mau pun peserta didik maupun lingkungan belajar. Pada penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada informan (guru dan siswa), dan dokumentasi. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan dua puluh orang siswa dibagi menjadi empat kelompok. Siswa membuat Mind Map secara berkelompok, setelah membuat Mind Map, siswa melakukan persentasi hasil kerja kelompok kedepan kelas. Berdasarkan analisa, tiga dari keempat hasil Mind Map tersebut sudah memenuhi hampir keseluruhan dari kriteria dan langkah Mind Map

berdasarkan teori Tony Buzan, sebagai berikut; Mind Map dimulai dari bagian tengah, menggunakan gambar atau foto pada sentral (bagian tengah), menggunakan warna, menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar, dan cabang utama ke cabang-cabang lain. Menggunakan garis yang melengkung, kata kunci disetiap garis, dan menggunakan gambar pada setiap cabang. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTI Tarusan Kamang, maka dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan media Mind Map sudah terpenuhi, walaupun masih terbatas dalam berbagai hal. Sedangkan dengan pemanfaatan media Mind Map siswa lebih suka menggunakan media Mind Map salah satu alasannya karena kalau menonton film atau video membuat siswa ngantuk dalam belajar. Media yaitu segala sesuatu yang dapat mengantarkan pesan, informasi dalam kegiatan belajar mengajar, yang dengan media tersebut dapat meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memanfaatkan media dalam proses pembelajaran.

Teknik mencatat dengan Mind Map pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan dinilai berhasil dilakukan karena membantu guru dalam memberikan pemahaman materi pada siswa dan siswa bisa memahami materi pelajaran sesuai dengan yang dibautnya. Selain itu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi, keterampilan berbicara didepan umum pun meningkat, serta meningkatkan kreatifitas siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai teknik mencatat dengan Mind Map pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan Kamang dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran SKI sudah beragam seperti penggunaan media power-point, video, teks dan gambar-gambar.
- 2) Penggunaan media Mind Map sudah sesuai dengan langkahlangkah penggunaan media Mind Map diantaranya, persiapan, pelaksanaan, penutup serta evaluasi hasil Mind Map yang dibuatkan oleh siswa.
- 3) Pemanfaatan Mind Map sebagai media pelajaran menunjukkan hasil yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan meingkatkan kepercayaan diri siswa ketika menjelaskan Mind Map yang telah diolah ketika melakukan pembelajaran serta meningkatkan minat belajar siswa.
- 4) Variasi guru dalam memanfaatkan media pelajaran terlihat dari adanya metode ceramah, diksusi, dan persentasi yang dilakuakan oleh siswa.

- 5) Penggunaan media Mind Map dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih bersemangat karena tidak membosankan dan menarik sebab satu bab materi dapat diringkas menjadi satu halaman yang unik dan berwarna.
- 6) Teknik mencatat dengan Mind Map pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTI Tarusan dinilai berhasil karena membantu guru dalam memberikan pemahaman materi pada siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat materi dan keterampilan berbicara didepan umum, serta meningkatkan kreatifitas siswa.

Referensi

- Abdurrahman, Dudung. (2002). *Sejarah Peradaban Islam : Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta : Lesfi.
- Arifmiboy dan Khairuddin. (2017). *Persepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Bukittinggi Terhadap Penerapan Model Pembelajaran Micro Teaching Berbasis ILC*. Bukittinggi : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Bukittinggi.
- Amin, Samsul Munir. (2015). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Amzah.
- Ananda, Rusydi. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPI Medan.
- Bisri, H Affandi. (1993). *Dirasat Islamiyah III: Sejarah Dan Kebudayaan Islam*. Surabaya : Aneka Bahagia Offset.
- Buzan, Tony. (2013). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depertemen Agama RI. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jawa Barat : CV. Diponogoro.
- Dewantara, Ki Hadjar. (1997). *Pendidikan*. Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Dirijen Pembinaan Kelembagaan Islam. (1997). *Kurikulum GBPP Sejarah Kebudayaan Islam*. Semarang: CV. Wicaksasna.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan : CV. Kaffah Learning Center.
- Gazalba, Sidi. (1966). *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta : Bharta.
- Hakim, Atang Abdul. (1999). *Metodologi Studi Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Muhammad dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten : Tahta Media Group.
- Hardini, Israini. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Famila
- Indriana, Dian. (2011). *Ragam Alat Bantu Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.
- Ismail, Faisal. (2017). *Sejarah dan Kebudayaan Islam Periode Klasik*. Yogyakarta : Ircisod.
- Kamal, Muhiddinur. (2019). *Mewujudkan Kelas Kreatif Dan Harmoni*. Gedongmeneng Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja.
- Kamus besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: depertemen pendidikan nasional
- Salim, Agus. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sangadji dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Soyomukti, Nurani. (2016). *Teori-Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.